

**PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY, NET PROFIT MARGIN DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGE DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019**

*THE INFLUENCE OF CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY, NET PROFIT MARGIN AND EARNING PER SHARE ON STOCK PRICE OF FOOD AND BEVERAGE SUB-SECTOR COMPANIES IN INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2015-2019 PERIOD*

Oleh:

**Nadya Clarissa Demor<sup>1</sup>**

**Paulina Van Rate<sup>2</sup>**

**Dedy N. Baramuli**

<sup>123</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen  
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

[clarissademor98@gmail.com](mailto:clarissademor98@gmail.com)<sup>1</sup>

[paulinevanrate@gmail.com](mailto:paulinevanrate@gmail.com)<sup>2</sup>

[dedynathanb@gmail.com](mailto:dedynathanb@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Pasar modal merupakan suatu pasar keuangan untuk melakukan kegiatan investasi jangka panjang suatu perusahaan yang dapat diperjualbelikan dalam bentuk modal sendiri atau hutang yang berupa sekuritas atau lembar-lembar saham atau obligasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui/menganalisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Net Profit dan Earning Per Share* Terhadap *Harga Saham* periode 2015-2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Populasi penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. Sampel berjumlah 10 perusahaan, sehingga data penelitian yang dianalisis berjumlah 60. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu variable *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham variable *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

**Kata Kunci :** *current ratio, debt to equity ratio, return on equity, net profit margin, earning per share, harga saham*

**Abstract:** The capital market is a financial market for long-term investment activities of a company that can be traded in the form of own capital or debt in the form of securities or shares or bonds. This study aims to determine / analyze the effect of the *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Net Profit and Earning Per Share* Against *Stock Prices* 2015-2019. This type of research is quantitative research. The population of this study is the *Food and Beverage Sub-Sector companies* listed on the *Indonesia Stock Exchange* for the 2014-2017 period. The sample consisted of 10 companies, so the research data analyzed was 60. The data collection method used was documentation. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The conclusion of this study is that the variable *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, and *Earning Per Share* have an effect on the stock price, the variable *Debt to Equity Ratio* and *Return On Equity* have no effect on stock prices.

**Keywords :** *current ratio, debt to equity ratio, return on equity, net profit margin, earning per share, stock price*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Husnan (2001:3) “Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan atau sekuritas jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta”. Harga saham merupakan cerminan keberhasilan manajemen perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja baik akan memungkinkan sahamnya akan diminati oleh investor. Permintaan saham yang semakin meningkat mampu meningkatkan Harga saham suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan indikator dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan.

Sartono (2005:70), harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham mengalami perubahan naik turun dari satu waktu ke waktu yang lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham akan cenderung naik.

Rasio keuangan menjelaskan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dalam suatu laporan keuangan. Tujuan analisis rasio keuangan dimaksudkan agar perbandingan-perbandingan yang dilakukan terhadap pos-pos dalam laporan keuangan merupakan suatu perbandingan yang logis, dengan menggunakan ukuran-ukuran tertentu yang telah diakui mempunyai manfaat tertentu pula, sehingga analisisnya layak dipakai sebagai pedoman pengambilan keputusan. Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisa prestasi operasi perusahaan. Analisis rasio keuangan juga dapat digunakan sebagai kerangka kerja perencanaan dan pengendalian keuangan. Menurut Mulyadi (2006:48), analisis rasio keuangan biasanya dikelompokkan ke dalam empat kelompok rasio, yaitu: Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas.

### Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh:

1. CR terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Food and Beverage di BEI 2015-2019
2. DER terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Food and Beverage di BEI 2015-2019
3. ROE terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Food and Beverage di BEI 2015-2019
4. NPM terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Food and Beverage di BEI 2015-2019
5. EPS terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Food and Beverage di BEI 2015-2019
6. CR, DER, ROE, NPM dan EPS berpengaruh simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Food and Beverage di BEI 2015-2019

## TINJAUAN PUSTAKA

### Saham

Darmadji, saham dapat di definisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau suatu perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

### Harga Saham

Sartono (2001:70), harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham mengalami perubahan naik turun dari satu waktu ke waktu yang lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham akan cenderung naik.

### Current Ratio (CR)

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup atau membayar kewajiban lancar dengan menggunakan aktiva lancarnya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

**Debt to Equity Ratio (DER)**

Digunakan untuk mengukur tingkat leverage terhadap modal sendiri. Semakin kecil ratio ini maka akan semakin baik untuk perusahaan. Sebaiknya besarnya hutang tidak melebihi modal perusahaan itu sendiri. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

**Return On Equity (ROE)**

Digunakan untuk mengukur tingkat kembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

**Net Profit Margin (NPM)**

Digunakan untuk mengukur persentase atau rasio laba bersih setelah dikurangi bunga dan pajak yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan atau pendapatan. Semakin tinggi rasionya berarti semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

**Earning Per Share (EPS)**

*Earning Per Share* (EPS) adalah bagian dari laba perusahaan yang dialokasikan ke setiap saham yang beredar. Rasio ini menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh pemegang saham per lembar sahamnya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

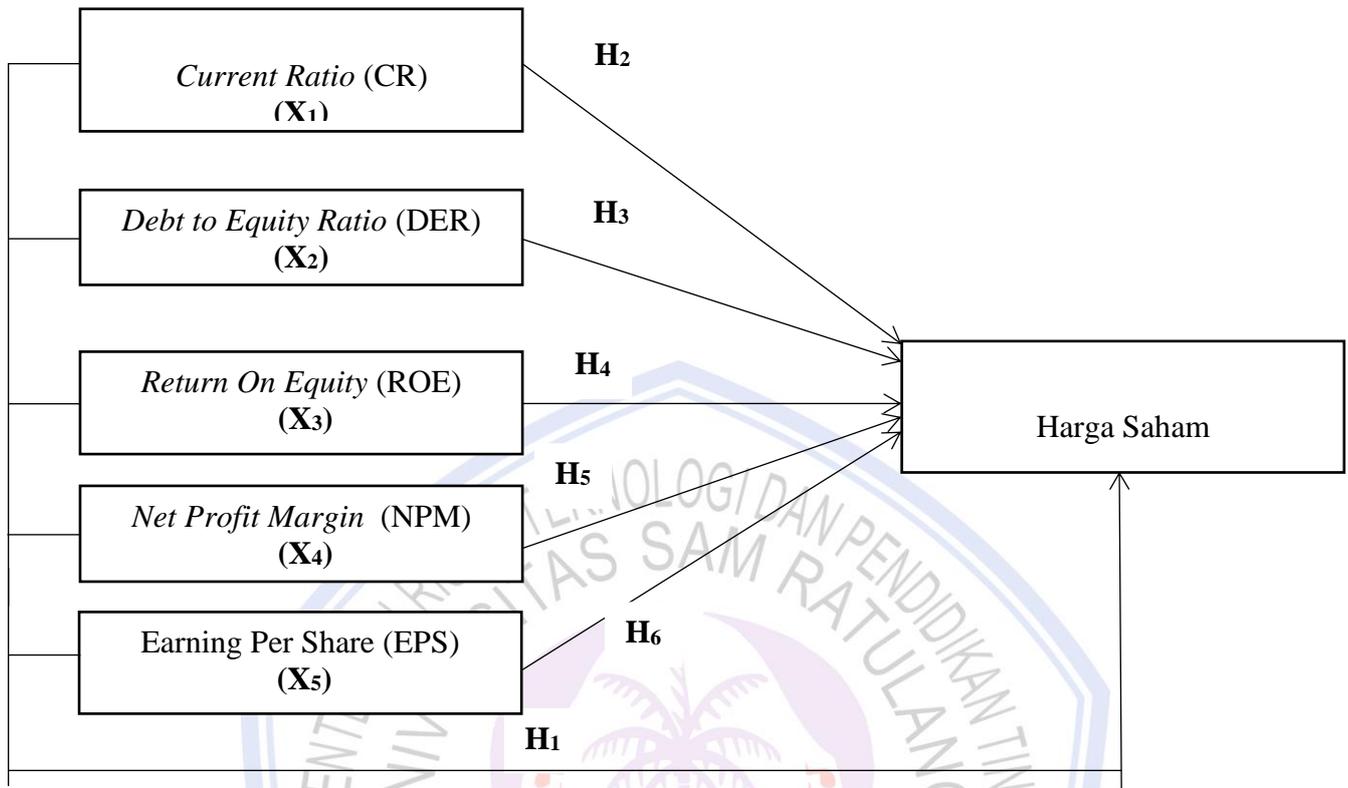
$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Dividen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

**Penelitian Terdahulu**

Penelitian Hutapea., A, Saerang., I dan Tullung. J (2017) dalam penelitian yang berjudul penelitian yaitu Pengaruh ROA, NPM, DER dan TATO Terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis Penelitian yang digunakan yaitu Penelitian asosiatif untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Hasil pengujian Hipotesis dapat disimpulkan bahwa secara parsial hanya DER dan TATO yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan ROA dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Secara simultan ROA, NPM, DER dan TATO berpengaruh terhadap harga saham pada industry otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia .

Penelitian Sambelay. J.J., Van Rate. P dan Baramuli. D. (2017), dalam penelitian yang berjudul Penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Periode 2012-2016 bertujuan untuk memperoleh Tujuan eksplanatif yang teruji tentang Pengaruh ROA dan NPM terhadap Harga Saham. Data dikumpulkan dengan teknik pencatatan dokumen dan dianalisis dengan analisis regresi linear berganda. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sedangkan NPM tidak berpengaruh. Secara simultan ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

Penelitian Luhukay. R, Mangantar. M dan Baramuli. D. (2016), dalam penelitian yang berjudul Judul Penelitian ini yaitu Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bertujuan untuk mengetahui Kinerja Keuangan (Current Ratio, Return On Asstes dan Debt to Equity Ratio ) Dalam hal ini perusahaan rokok yang Terdaftar di BEI. Hasil Penelitian ini yaitu CR dan DER tidak berpengaruh signifikan, sedangkan ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga saham perusahaan rokok yang Terdaftar di BEI.

**Model Penelitian****Kerangka Konseptual Penelitian****Gambar 1. Model Penelitian**

Sumber: Kajian Teoritik, Data Olah (2021)

- H1 : CR, DER, ROE, NPM dan EPS berpengaruh simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Food and Beverage di BEI 2015-2019
- H2 : CR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Food and Beverage di BEI 2015-2019
- H3 : DER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Food and Beverage di BEI 2015-2019
- H4 : ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Food and Beverage di BEI 2015-2019
- H5 : NPM berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Food and Beverage di BEI 2015-2019
- H6 : EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Food and Beverage di BEI 2015-2019

**METODE PENELITIAN****Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, data yang berupa angka-angka yang menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu, yaitu laporan keuangan perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data kinerja keuangan perusahaan yang meliputi data *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*

dan *Earning Per Share (EPS)* Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *Index Capital Market Directory (ICMD)*.

## Populasi, Besaran Sampel, dan Teknik Sampling

### Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2010:94) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah perusahaan Sub-Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik ini berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan crri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Jadi, ciri-ciri atau sifat-sifat yang spesifik yang ada atau yang dilihat dalam populasi dijadikan kunci untuk pengambilan sampel (Sugiyono 2010:96). Sampel dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor Makanan dan Minuman (*Food and Beverage*) yang terdaftar di BEI. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur SubSektor Makanan dan Minuman (*Food and Beverage*) yang terdaftar di BEI mulai tahun 2015-2019
2. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data yaitu terdapat laporan keuangan dan rasio yang lengkap sesuai dengan variabel yang akan diteliti berdasarkan sumber yang digunakan mulai tahun 2015-2019.
3. Perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit pada periode 2015-2019.

Berdasarkan kriteria yang digunakan, maka jumlah sampel penelitian sebanyak 10 (sepuluh) perusahaan yang masuk dalam Perusahaan Manufaktur-Sub-Sektor Makanan dan Minuman (*Food and Beverage*) di BEI tahun 2015-2019.

**Tabel 1. Daftar Nama Perusahaan Manufaktur yang dijadikan Sampel Penelitian**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
2.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
3.	CEKA	Wilmar cahaya Indonesia Tbk.
4.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
5.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
6.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
7.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
8.	SKLT	Sekar Laut Tbk.
9.	STTP	Siantar Top Tbk.
10.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia, Data Olah (2020).

### Data dan Sumber

Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data tersebut bersifat kuantitatif mengenai laporan keuangan tahunan dan harga saham penutupan (*closing price*) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada periode akhir tahun. Data yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan data fundamental perusahaan termasuk harga saham dan data-data yang berkaitan dengan rasio keuangan. Selengkapnya data-data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Data *Current Ratio (CR)* selama periode 2015-2019
2. Data *Debt to Equity Ratio (DER)* selama periode 2015-2019
3. Data *Return To Equity (ROE)* selama periode 2015-2019
4. Data *Net Profit Margin (NPM)* selama periode 2015-2019
5. Data *Earning Per Share (EPS)* selama periode 2015-2019

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut merupakan data perusahaan

yang bergerak di bidang manufaktur yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Data diambil dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk keperluan penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi. Pengumpulan data dimulai dengan tahap penelitian pendahuluan yaitu dengan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku dan bacaan-bacaan lain yang berkaitan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini. Selain itu, pada tahap ini juga perlu dilakukan pengkajian data yang dibutuhkan, yaitu mengenai jenis data yang dibutuhkan, ketersediaan data, cara memperoleh data, dan gambaran cara pengolahan data. Selanjutnya adalah tahap penelitian pokok yang digunakan untuk mengumpulkan keseluruhan data yang dibutuhkan guna menjawab persoalan penelitian dan memperkaya literatur untuk menunjang data kuantitatif yang diperoleh.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini secara dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan dokumen yang berhubungan dengan rasio yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia di website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah menjelaskan karakteristik dari obyek (properti) kedalam elemen-elemen yang dapat diobservasi, yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasionalkan di dalam riset. Hasil dari pengoperasionalan konsep ini adalah definisi konsep dari masing-masing variabel dan konsep yang digunakan di dalam riset (Jogiyanto, 2004:62). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Definisi Operasional Variabel**

No.	Variabel	Definisi
1.	<i>Current Ratio</i> (X1)	<i>Current Ratio</i> adalah rasio likuiditas yaitu: "kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu." Irham Fahmi (2012:121). Indikator: Aktiva lancar dibagi Hutang lancar. Rumus: Aktiva Lancar/Hutang Lancar x100%
2.	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X2)	<i>Debt to Equity Ratio</i> adalah rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivananya" Kasmir (2012:151). Indikator: Total Hutang dibagi Total Modal Sendiri. Rumus Total Hutang/Modal x 100%
3.	<i>Return On Equity</i> (X3)	<i>Return On Equity</i> adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi para pemegang saham perusahaan. Semakin besar ROE menandakan saham prioritas yang bisa dihasilkan dari setiap lembar saham. (Sartono 2005:131). Indikator: Laba Setelah Pajak dibagi Modal Sendiri. Rumus: Laba Bersih Setelah Pajak/Modal Sendiri x 100%
4.	<i>Net Profit Margin</i> (X4)	<i>Net Profit Margin (NPM)</i> adalah alat analisis untuk mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya. (Brigham dan Houston 2006:107). Indikator : Laba bersih setelah pajak dibagi dengan penjualan bersih. Rumus: Laba Bersih Setelah Pajak/Penjualan Bersih x 100%
5.	<i>Earning Per Share</i> (X5)	<i>Earning Per Share (EPS)</i> adalah alat analisis untuk mengukur besarnya pengembalian modal untuk setiap satu lembar saham. (Darsono dan Ashari,2005:57). Indikator : Pendapatan Bersih per tahun dibagi dengan Jumlah Saham Beredar per Tahun. Rumus: Laba Bersih Setelah Pajak-Deviden / Jumlah Saham Beredar.
6.	Harga Saham (Y)	Harga Saham adalah harga suatu saham pasar pada saat penutupan (closing price) (Sunariyah,2003:112). Indikator: Harga pada saat penutupan (closing price) masing-masingemiten per akhir tahun.

Sumber : *Kajian Teoritik*, (2020).

### Teknik Analisis Data

Analisis data mempunyai tujuan untuk menyampaikan dan membatasi penemuan- penemuan hingga menjadi data yang teratur serta tersusun dan lebih berarti (Marzuki,2000). Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode standart yang dibantu dengan program *Statistical Package Social Sciences (SPSS)*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang sebelumnya dilakukan uji dan lolos dari uji asumsi klasik.

### Analisis Statistik Deskriptif

Imam Ghozali (2011), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewnes (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Selain itu statistik deskriptif digunakan untuk mengembangkan profil perusahaan yang menjadi sampel. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program *Statistical Package Social Sciences (SPSS)*.

### Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan agar memperoleh model regresi yang dapat dipertanggungjawabkan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heterostisitas.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menaksir bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel dependen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya. (Sugiyono 2012:277 dalam Jacob 2018). Secara matematis bentuk persamaan dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y	= Harga Saham
$\alpha$	= Kosntanta
b	= Koefisien Regresi X1, X2, X3, X4 dan X5
X1	= Variabel Current Ratio (CR)
X2	= Variabel Debt to Equity Ratio (DER)
X3	= Variabel Return On Equity (ROE)
X4	= Variabel Net Profit Margin (NPM)
X5	= Variabel Earning Per Share (EPS)
E	= Standar Error

### Uji Hipotesis

#### Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel pada derajat kesalahan 5% ( $\alpha = 0.05$ ). Dilihat apabila:

- (1) Nilai Fhitung > dari nilai Ftabel, maka berarti variabel bebasnya secara serempak memberikan pengaruh terhadap variabel terikat atau hipotesis pertama diterima.
- (2) Jika Fhitung < Ftabel atau = Ftabel maka variabel bebasnya secara serempak tidak memberikan pengaruh terhadap variabel bebas (Ghozali,2016:98).

#### Uji T

Menurut Ghazali (2016:99) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan 81 signifikan level 0.05 ( $\alpha = 5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

- (1) Jika nilai signifikan >0.05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variable dependen.
- (2) Jika nilai signifikan <0.05 atau = 0.05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen teresbut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen.

### Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Analisis koefisien korelasi ini digunakan untuk mengukur tingkat hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Dalam hal ini apakah penerapan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* dan Harga Saham.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****Hasil Penelitian****Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah dari Tahun 2015 – 2019 yaitu sebanyak 50 sampel. Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi serta variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS). Distribusi statistik deskriptif untuk masing-masing variabel terdapat pada Tabel 4.1 dibawah ini :

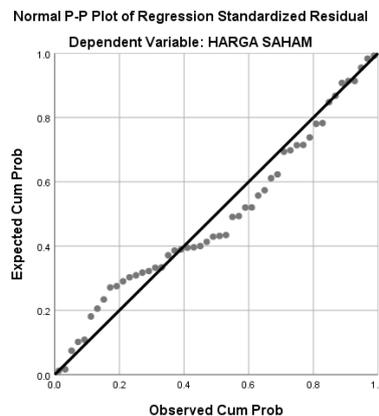
**Tabel 3. Descriptive Statistics**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CURRENT RATIO	50	58.42	863.78	283.1578	195.49652
DEBT TO EQUITY RATIO	50	.17	2.22	.8372	.50112
RETURN ON EQUITY	50	2.46	1870.00	60.2422	262.61323
NET PROFIT MARGIN	50	1.48	39.54	12.5478	11.07480
EARNING PER SHARE	50	1364	62700	21451.68	18082.442
HARGA SAHAM	50	308	16000	4536.79	4118.355
Valid N (listwise)	50				

Sumber : SPSS, Data Olah (2020)

**Uji Asumsi Klasik****Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah uji yang bertujuan menguji sebuah model regresi, untuk melihat apakah variabel dalam pengujian tersebut terdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini ada dua bentuk yaitu uji *P-P Plot* dan uji Kolmogorov Smirnof dengan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS for Windows versi 25. Adapun uji pertama digunakan uji *P-P Plot* dengan hasilnya dapat dilihat dibawah ini:

**Gambar 2. Grafik P-P Plot**

Sumber : SPSS, Data Olah (2020).

Berdasarkan Gambar 2 diatas dapat dilihat bahwa data yang tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik histogram, maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat interkorelasi antar variabel independen. Agar dapat mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dengan Tolerance Value (TOL) atau Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai TOL lebih dari 0,10 atau besaran VIF lebih dari 10 maka model tidak terkena multikolinearitas. Adapun hasil yang didapat dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

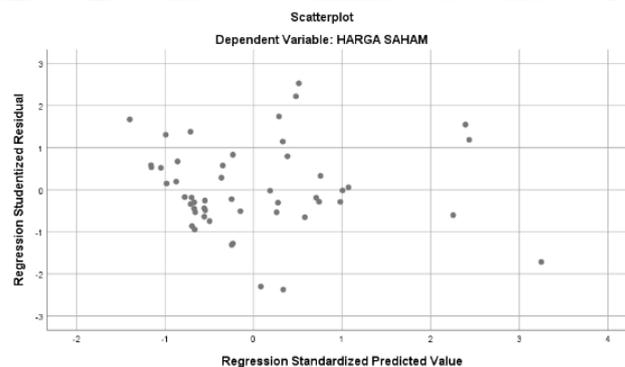
Coefficients <sup>a</sup>		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
Model			
1	(Constant)		
	CURRENT RATIO	.204	4.899
	DEBT TO EQUITY RATIO	.313	3.199
	RETURN ON EQUITY	.970	1.031
	NET PROFIT MARGIN	.321	3.118
	EARNING PER SHARE	.542	1.847

Sumber : SPSS, Data Olah (2020)

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat hasil perhitungan *Tolerance* menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai *Tolerance* mendekati 1,00 atau lewat dari 0,1. Dari hasil yang di uji tidak ditemukan adanya masalah Multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu dengan pengamatan lainnya. Apabila *variance* yang dihasilkan residual pengamatan satu tetap disebut homokedastisitas tetapi jika *variance* yang dihasilkan residual pengamatan satu berbeda, heteroskedastisitas. Homokedastisitas terjadi jika titik-titik hasil pengolahan data menyebar dibawah maupun diatas titik-titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang tertentu. Heteroskedastisitas terjadi jika pada *Scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur, baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas dengan melihat grafik *Scatterplot* dibawah ini:



**Gambar 3. Grafik Scatterplot**  
 Sumber : SPSS, Data Olah (2020)

Berdasarkan Gambar 3 diatas pada grafik *Scatterplot* dapat dilihat data tersebar pada grafik dan tidak membentuk pola tertentu. Serta titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

## Interpretasi Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Regresi Linear Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3112.330	1541.198		2.019	.050
	CURRENT RATIO	-10.792	3.156	-.512	-3.419	.001
	DEBT TO EQUITY RATIO	-505.657	994.951	-.062	-.508	.614
	RETURN ON EQUITY	-1.367	1.078	-.087	-1.268	.211
	NET PROFIT MARGIN	237.779	44.449	.639	5.349	.000
	EARNING PER SHARE	.093	.021	.410	4.456	.000

Sumber : SPSS, Data Olah (2020).

Berdasarkan tabel 5 diatas maka dapat dirumuskan persamaan Regresi Linear Berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$Y = 3113.330 - 10.792X_1 - 505.657X_2 - 1.367X_3 + 237.779X_4 + 0.093X_5$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta dari persamaan regresi linear berganda diatas adalah sebesar 3113.330 dan bertanda positif, hal ini menjelaskan bahwa jika *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) nilainya 0 (nol), maka akan meningkatkan Harga Saham adalah sebesar 3113.330.
2. Nilai koefisien *Current Ratio* (CR) adalah sebesar -10.792 berarti jika nilai *Current Ratio* (CR) naik sebesar 1 dengan catatan variabel lainnya tetap maka Harga Saham akan turun akan turun sebesar 10.792. Nilai negatif disini berarti *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham yaitu ketika *Current Ratio* (CR) naik maka Harga Saham akan turun begitupun sebaliknya.
3. Nilai koefisien *Debt to Equity Ration* (DER) adalah sebesar -505.657 berarti jika nilai *Debt to Equity Ration* (DER) naik sebesar 1 dengan catatan variabel lainnya tetap maka Harga Saham akan turun akan turun sebesar 505.657. Nilai negatif disini berarti *Debt to Equity Ration* (DER) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham yaitu ketika *Debt to Equity Ration* (DER) naik maka Harga Saham akan turun begitupun sebaliknya.
4. Nilai koefisien *Return On Equity* (ROE) adalah sebesar -1.367 berarti jika nilai *Return On Equity* (ROE) naik sebesar 1 dengan catatan variabel lainnya tetap maka Harga Saham akan turun akan turun sebesar 1.367. Nilai negatif disini berarti *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham yaitu ketika *Return On Equity* (ROE) naik maka Harga Saham akan turun begitupun sebaliknya.
5. Nilai koefisien *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebesar 237.779 berarti jika nilai *Net Profit Margin* (NPM) naik sebesar 1 dengan catatan variabel lainnya tetap maka Harga Saham akan turun akan turun sebesar 237.779. Nilai positif disini berarti *Net Profit Margin* (NPM) berasosiasi positif terhadap Harga Saham yaitu ketika *Net Profit Margin* (NPM) naik maka Harga Saham pun akan naik.
6. Nilai koefisien *Earning Per Share* (EPS) adalah sebesar 0.093 berarti jika nilai *Earning Per Share* (EPS) naik sebesar 1 dengan catatan variabel lainnya tetap maka Harga Saham akan turun akan turun sebesar 0.093. Nilai positif disini berarti *Earning Per Share* (EPS) berasosiasi positif terhadap Harga Saham yaitu ketika *Earning Per Share* (EPS) naik maka Harga Saham pun akan naik.

### Uji Hipotesis

#### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi ini diperlukan dalam penelitian untuk mengukur seberapa besar hubungan antara *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham.

**Tabel 6. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.894 <sup>a</sup>	.798	.775	1951.390	1.060

a. Predictors: (Constant), EARNING PER SHARE, RETURN ON EQUITY, CURRENT RATIO, NET PROFIT MARGIN, DEBT TO EQUITY RATIO

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : SPSS, Data Olah (2020).

Berdasarkan tabel 6, maka dapat diketahui nilai R<sup>2</sup> yang dihasilkan sebesar 0.798 atau 79.8%. Angka ini menjelaskan bahwa Harga Saham pada subsector *Food and Beverage* di Indonesia dipengaruhi oleh faktor *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) sebanyak 79.8%, sedangkan sisanya sebesar 20.2% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Pengujian Hasil Serempak (Uji F)

**Tabel 7. Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	663532806.031	5	132706561.206	34.850	.000 <sup>b</sup>
	Residual	167548577.720	44	3807922.221		
	Total	831081383.751	49			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), EARNING PER SHARE, RETURN ON EQUITY, CURRENT RATIO, NET PROFIT MARGIN, DEBT TO EQUITY RATIO

Sumber : SPSS, Data Olah (2020).

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F hitung adalah 34.850 sedangkan nilai F tabel untuk 5 variabel bebas adalah 2.42 sedangkan untuk dasar pengambilan keputusan yang kedua adalah dengan melihat nilai signifikansi dari output SPSS di tabel diatas yaitu 0.000 yang mana hal ini berarti nilai signifikansi yang didapat < 0.05. Kesimpulan dari kedua dasar pengambilan keputusan tersebut menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

**Tabel 8. Uji T (Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3112.330	1541.198		2.019	.050
	CURRENT RATIO	-10.792	3.156	-.512	-3.419	.001
	DEBT TO EQUITY RATIO	-505.657	994.951	-.062	-.508	.614
	RETURN ON EQUITY	-1.367	1.078	-.087	-1.268	.211
	NET PROFIT MARGIN	237.779	44.449	.639	5.349	.000
	EARNING PER SHARE	.093	.021	.410	4.456	.000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : SPSS, Data Olah (2020)

Berdasarkan hasil olah data pada Tabel 7, maka diperoleh analisa uji t sebagai berikut:

1. Untuk variabel *Current Ratio* (CR) diperoleh angka t hitung  $-3.419 > t$  tabel 2.01537 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari  $= 0.05$  yaitu sebesar 0.001 dengan demikian maka H1 diterima, artinya *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
2. Untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh angka t hitung  $-0.508 < t$  tabel 2.01537 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari  $= 0.05$  yaitu sebesar 0.614 dengan demikian maka H2 ditolak, artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
3. Untuk variabel *Return On Equity* (ROE) diperoleh angka t hitung  $-1.268 < t$  tabel 2.01537 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari  $= 0.05$  yaitu sebesar 0.211 dengan demikian maka H3 ditolak, artinya *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
4. Untuk variabel *Net Profit Margin* (NPM) diperoleh angka t hitung  $5.349 > t$  tabel 2.01537 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari  $= 0.05$  yaitu sebesar 0.000 dengan demikian maka H4 diterima, artinya *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
5. Untuk variabel *Earning Per Share* (EPS) diperoleh angka t hitung  $4.456 > t$  tabel 2.01537 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari  $= 0.05$  yaitu sebesar 0.000 dengan demikian maka H4 diterima, artinya *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel X1 yaitu *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan analisis regresi yang menunjukkan nilai signifikan untuk variabel *Current Ratio* (CR) sebesar  $0.001 < 0.05$ . Apabila rasio lancar (*Current Ratio*) rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, Apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena aktiva tidak digunakan sebaik mungkin” (Kasmir, 2015:135).

Menurut Hanafi dan Halim (2003:54) “*Current Ratio* (CR) yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur sehingga tidak baik bagi profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap”. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat memperkuat atau menjadi acuan bahwa ketidakjelasan kondisi *Current Ratio* (CR) ini menjadi dasar bagi investor tidak menggunakan informasi *Current Ratio* (CR), sehingga tidak dapat mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasinya.

### **Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel X2 yaitu *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan analisis regresi yang menunjukkan nilai signifikan untuk variabel *Current Ratio* (CR) sebesar  $0.614 > 0.05$ . Tidak berpengaruhnya DER terhadap harga saham mengindikasikan bahwa sebagian besar investor menginginkan laba jangka pendek berupa capital gain sehingga dalam mempertimbangkan pembelian saham tidak mempertimbangkan DER perusahaan, akan tetapi mengikuti trend yang terjadi di pasar. Ini dikarenakan kebanyakan orientasi investor adalah capital gain oriented bukan dividend oriented.

### **Pengaruh Return on Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel X3 yaitu *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan analisis regresi yang menunjukkan nilai signifikan variabel *Return On Equity* sebesar  $0.211 > 0.05$ . Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian yang lebih besar kepada pemegang saham (Irham Fahmi, 2014, 338). Hal ini berarti return on equity yang rendah menunjukkan bahwa manajemen belum mampu memaksimalkan dana pemegang saham dalam menjalankan operasi perusahaan secara efektif dan efisien. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang

dilakukan oleh Debi Indah (2012) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### **Pengaruh Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel X4 yaitu *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan analisis regresi yang menunjukkan nilai signifikan variabel *Net Profit Margin (NPM)* yaitu sebesar  $0.000 < 0.05$ .

*Net Profit Margin (NPM)* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan berapa besar prosentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Semakin besar *Net Profit Margin (NPM)*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

### **Pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel X5 yaitu *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan analisis regresi yang menunjukkan nilai signifikan variabel *Earning Per Share (EPS)* yaitu sebesar  $0.000 < 0.05$ .

*Earning Per Share (EPS)*, laba per lembar saham merupakan indikator yang secara ringkas menyajikan kinerja perusahaan yang dinyatakan dengan laba. Menurut Tendelilin (2001: 241) Informasi *Earning per Share (EPS)* suatu perusahaan menunjukkan laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Bagi investor, informasi *Earning per Share (EPS)* merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek earning perusahaan di masa depan. Sehingga semakin tinggi *Earning per Share (EPS)*, semakin tinggi pula keuntungan para pemegang saham per lembar sahamnya, yang akan berpengaruh pada minat investor untuk membeli saham dan secara tidak langsung memberikan pengaruh juga terhadap harga saham akibat banyaknya penawaran dari investor.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor *Food and Beverage* di BEI periode 2015-2019.
2. Variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor *Food and Beverage* di BEI periode 2015-2019.
3. Variabel *Return On Equity* tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor *Food and Beverage* di BEI periode 2015-2019.
4. Variabel *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor *Food and Beverage* di BEI periode 2015-2019..
5. Variabel *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor *Food and Beverage* di BEI periode 2015-2019.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan maka saran diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi calon investor yang ingin menanamkan dananya harus memperhatikan dan menimbang *Current Ratio (CR)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Earning Per Share (EPS)* karena rasio tersebut telah terbukti dalam penelitian ini mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel dan tahun periode sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kondisi Harga Saham di pasar modal.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Edisi keenam*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Husnan (2001). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas Edisi Ketiga*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Hutapea, A. W., Saerang, I., dan Tulung, J. E. (2017). Pengaruh ROA, NPM, DER dan TAT Terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal. 541 – 552*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/15718>. Diakses tanggal 16 Mei 2020.
- Jogiyanto. (2004). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman. Edisi 2004/2005*. BPFE, Yogyakarta.
- Luhukay, R. Mangantar, M. dan Baramuli D. (2016). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi Vol.4, No.3, Tahun 2016*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/14245>. Diakses pada tanggal 17 Juli 2020.
- Marzuki, 2005, *Metodologi Riset, Yogyakarta: Ekonisia*.
- Sartono. (2005). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sambelay, J. J. Rate, P. V. dan Baramuli, D. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, Vol.5, No.2, Hal 753-761, Tahun 2017*. <https://media.neliti.com/media/publications/129537-ID- none.pdf>. Diakses pada tanggal 20 Juli 2020.